

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan baik teoritis maupun praktis, selalu mempunyai alasan mendasar mengapa ilmu tersebut menarik dan perlu untuk dibahas. Salah satu ilmu tersebut yaitu bimbingan konseling islam. Bimbingan konseling islam menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan, karena semakin berkembangnya teknologi mengakibatkan perubahan-perubahan dalam berbagai sendi kehidupan, termasuk dibidang pendidikan. Bimbingan konseling islam mengedepankan aspek keagamaan sebagai proses utama dalam prakteknya di lapangan. Aspek keagamaan apabila dijalankan sebaik-baiknya akan mampu mengangkat moral yang sehat dan hidup bahagia.

Bimbingan konseling islam adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Konsep bimbingan konseling islam tidak dapat dilepaskan dengan hakekat manusia menurut Islam. Pada dasarnya keberadaan manusia di dunia adalah sebagai khalifah Allah. Implikasi dari semua perbuatannya diketahui Allah dan terjadi atas kodrat dan iradat Allah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Faqih Aunur Rahim, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: UII Press, 2001), h.

1

<sup>2</sup> Marsudi Saring, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003), h. 54

Hakekat bimbingan konseling islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah atau kembali kepada fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya agar berkembang dan kokoh sesuai dengan tuntunan Allah. Bimbingan konseling sendiri mempunyai fungsi-fungsi yang semuanya bertujuan untuk memberikan hasil dan dampak-dampak positif bagi kehidupan.<sup>3</sup>

Fungsi suatu layanan itu sendiri dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat ataupun keuntungan yang dapat diberikan oleh pelayanan yang dimaksud. Suatu pelayanan dapat dikatakan tidak berfungsi apabila ia tidak memperlihatkan kegunaan ataupun manfaat serta keuntungan tertentu.<sup>4</sup> Fungsi inilah yang seharusnya dimanfaatkan individu dalam mengatasi berbagai macam masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap individu tentunya pernah mengalami suatu masalah dan kesulitan dalam hidup, baik itu masalah dan kesulitan yang intensitasnya ringan sampai kepada intensitas yang berat. Masalah merupakan sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan.<sup>5</sup> Masalah dan kesulitan tersebut akan mengganggu, bahkan membuat individu kesulitan dalam menjalankan segala aktifitas kehidupannya.

---

<sup>3</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 207

<sup>4</sup> Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994). h. 197

<sup>5</sup> Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Press, 1990). h. 633

Masalah dan kesulitan yang dialami pasti berbeda-beda antara setiap individu, namun haruslah tetap meyakini bahwa setiap bentuk masalah dan kesulitan yang dialami adalah cobaan dari Allah SWT yang pasti dapat diselesaikan. Allah tidak akan memberikan suatu cobaan yang melampaui batas kemampuan hamba-NYA. Sebagaimana firman Allah dalam Alquran:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا<sup>٤</sup> لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ<sup>٥</sup> رَبَّنَا لَا تَأْخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا<sup>٦</sup> رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا<sup>٧</sup> رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ<sup>٨</sup> وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatann) yang dikerjakannya. Mereka berdoa: ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.” (QS. Al-Baqarah 2:286).<sup>6</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa segala bentuk masalah yang diberikan Allah kepada hamba-Nya merupakan suatu ujian yang telah disesuaikan dengan takaran kemampuan orang tersebut dan sebagai ujian untuk mendapatkan pahala apabila dapat bersabar, serta sebaliknya ujian dapat menjadi siksaan bagi orang yang tidak bersabar menghadapinya.

<sup>6</sup> *Al-quran dan Terjemahan*, CV Bandung, 2006, h. 35

Masalah-masalah yang dialami setiap individu tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, karena akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri bahkan bisa berdampak kepada orang lain yang ada disekitarnya. Apabila kesulitan tertentu berlangsung terus menerus dan tidak mendapat penyelesaian, terancam lah kebahagiaan hidup dan akan timbul gangguan-gangguan mental.<sup>7</sup> Sebagian individu dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri dan ada pula yang tidak bisa menyelesaikan sendiri, sehingga individu tersebut membutuhkan bantuan dari orang lain.

Masalah tetap akan datang kepada setiap individu meskipun kedatangannya tidak pernah diharapkan atau dikehendaki. Masalah bisa saja datang dari berbagai sumber baik itu dari lingkungan keluarga, sekolah dan lainnya. Seseorang yang bekerja di lingkungan Perusahaan, Industri, Kantor-kantor (baik pemerintah maupun swasta), Organisasi Pemuda dan Kemasyarakatan, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Jompo, Panti Asuhan, Rumah Sakit juga tidak terhindar dari kemungkinan menghadapi masalah.<sup>8</sup> Masalah juga mungkin dialami oleh mahasiswa suatu perguruan tinggi bahkan mahasiswa yang jurusannya Bimbingan Konseling Islam sekalipun.

Secara harfiah, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di Universitas, Institut maupun Akademi. Mahasiswa adalah orang yang belajar di suatu perguruan tinggi.<sup>9</sup> Mahasiswa tidak bisa dipisahkan dengan yang namanya pendidikan karena saat melakukan segala kegiatan dalam hidupnya, semua harus didasari pertimbangan yang rasional bukan

---

<sup>7</sup> Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah, 2010). h. 56.

<sup>8</sup> Prayitno dan Erman Amti. *Opcit*. h. 246-247.

<sup>9</sup> Reality. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Reality Publisher, 2008). h. 361

menggunakan otot serta keegoisan semata. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat serta tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa yang merupakan prinsip saling melengkapi.<sup>10</sup>

Mahasiswa harus terus mengembangkan cara berpikir kritis terhadap segala fenomena yang ada dan mampu mengkajinya secara ilmiah. Mahasiswa juga harus melakukan pengembangan diri yang dilakukan secara akademis. Seorang mahasiswa dikategorikan berada pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai dewasa awal karena apabila dilihat dari segi perkembangannya, tugas perkembangan pada usia ini merupakan masa pematapan pendirian hidup.<sup>11</sup>

Seorang mahasiswa telah dipandang dewasa dalam mengelola kehidupannya sendiri, dituntut belajar sendiri tanpa banyak diatur, diawasi dan dikendalikan oleh orang lain terutama dosen diperkuliahan. Dalam usaha merealisasikan kemandiriannya tidaklah selalu mulus dan lancar. Banyak hambatan dan problema yang dihadapi mahasiswa sehingga membuat aktifitas sehari-hari terganggu baik itu dibidang perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Mahasiswa yang mengambil jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang sudah berada disemester akhir juga mengalami berbagai macam permasalahan dalam hidupnya, baik itu menyangkut urusan perkuliahan maupun diluar perkuliahan.

---

<sup>10</sup> Joni Syahputra. *Menjadi Mahasiswa Paripura*. (Makasar: Yapma, 2005). h. 13

<sup>11</sup> Syamsu Yusuf. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005). h. 108

Mahasiswa semester akhir jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Iman Bonjol Padang yang penulis maksud disini adalah mahasiswa angkatan Tahun 2013. Berdasarkan data yang diperoleh dari Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, mahasiswa angkatan Tahun 2013 berjumlah 99 orang yaitu 23 orang laki-laki dan 76 orang perempuan. Dibagi menjadi 3 lokal yaitu lokal A 33 orang mahasiswa, lokal B 33 orang dan lokal C 33 orang.

Lokal A terdiri dari 5 orang laki-laki dan 28 orang perempuan, Lokal B terdiri dari 13 orang laki-laki dan 20 orang perempuan, sedangkan Lokal C yaitu 5 orang laki-laki dan 28 orang perempuan. Diketahui dari jumlah keseluruhan mahasiswa angkatan Tahun 2013 ini belum ada satupun yang tamat atau wisuda. Hal ini menunjukkan adanya penurunan apabila dibandingkan dengan mahasiswa angkatan 2012 sebelumnya yaitu ada beberapa mahasiswa yang berhasil tamat 3,5 (Tiga Setengah Tahun).<sup>12</sup>

Data yang diperoleh dari jurusan bimbingan konseling islam tercatat sebanyak 58 orang mahasiswa angkatan 2013 sudah melaksanakan seminar proposal dan 41 orang mahasiswa belum melaksanakan seminar. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum atau terlambat melaksanakan seminar proposal.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. 09 Mei 2017

<sup>13</sup> *Buku daftar pembimbing mahasiswa*, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 15 Juni

Seorang mahasiswa jurusan bimbingan konseling islam yang sudah mencapai semester akhir tentunya sudah lebih mempunyai keilmuan tentang bimbingan konseling islam yang lebih matang dibanding mahasiswa yang masih berada disemester awal. Mahasiswa jurusan bimbingan konseling islam semester akhir sudah lebih banyak mempelajari teori-teori serta praktek-praktek bimbingan konseling islam tentang berbagai macam bentuk permasalahan dan cara-cara menanggulangnya.

Mahasiswa yang sudah semakin lama menduduki bangku perkuliahan seharusnya sudah semakin mantap pula kompetensi hidupnya. Kompetensi tersebut adalah kondisi atau kualitas yang menunjukkan kemampuan yang dapat segera diwujudkan untuk keperluan tertentu. Kompetensi hidup merupakan kompetensi seseorang yang dapat digunakannya untuk keperluan hidupnya, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan secara menyeluruh yang berkembang dari waktu ke waktu.<sup>14</sup>

Kompetensi yang dimiliki mahasiswa tersebut seharusnya bisa diterapkan bukan hanya untuk bisa membantu orang lain melainkan bisa bermanfaat bagi diri sendiri, apalagi bimbingan konseling islam dikaji berdasarkan agama Islam yang berlandaskan Alquran dan Hadits. Agama Islam sendiri merupakan agama yang paling peduli dengan segala urusan manusia baik urusan dunia sampai kepada urusan akhirat. Dalam buku Ramayulis disebutkan, meskipun perhatian manusia tertuju kepada adanya

---

<sup>14</sup> Prayitno, *Pengembangan Kompetensi dan Kebiasaan Siswa Melalui Bimbingan Konseling*, (Padang: UNP, 2004), h. 1

suatu dunia yang tidak dapat dilihat (akhirat), namun agama juga melibatkan dirinya dalam masalah-masalah kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Bekal keilmuan bimbingan konseling islam tersebut seharusnya mahasiswa semester akhir jurusan bimbingan konseling islam bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami, dengan cara mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah dikuasai melalui perkuliahan yang dilengkapi dengan berbagai macam praktek-prakteknya. Khususnya mengaplikasikan ilmu bimbingan konseling islam tersebut dalam hal mengatasi masalah-masalah yang dialami.

Kenyataannya mahasiswa jurusan bimbingan konseling islam masih kesulitan dalam menyelesaikan masalahnya masing-masing. Hal ini tentunya sangat bertolak belakang dengan keilmuan yang dimiliki oleh para mahasiswa semester akhir jurusan bimbingan konseling islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di lapangan tanggal 10 Mei 2017, terlihat banyak mahasiswa semester akhir jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang mengeluh mengenai kesulitan dalam memanfaatkan waktu untuk mengurus skripsi. Hal ini dikarenakan masih banyak kegiatan lain diantaranya mengulang mata kuliah sebelumnya, masalah ekonomi, kurang meminati jurusan serta hubungan tidak harmonis dengan teman, dapat dilihat dari kesibukan dengan urusannya masing-masing.

---

<sup>15</sup> Ramayulis. *Psikologi Agama*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002). h. 225



Kegelisahan mahasiswa sangat jelas terlihat dari kemurungan dan tingkah laku masing-masing disaat mengurus keperluannya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Apalagi bagi mahasiswa yang belum seminar proposal yang harus berusaha ekstra keras untuk mengejar target wisuda.<sup>16</sup> Masalah tersebut membuat mahasiswa menjadi frustrasi dan tidak tenang sehingga akan bisa berdampak buruk kedepannya, Karena penyebab utama perasaan tidak tenang adalah kecacauan pikiran yang akan terus menghantui. Sehingga menyebabkan hilangnya pengetahuan terhadap hal-hal yang harus dicapai dan pada akhirnya akan sulit untuk melihat kejadian tersebut secara objektif.<sup>17</sup>

Masalah pemanfaatan waktu dan Intrapersonal sepertinya menjadi masalah yang dominan mengganggu mahasiswa semester akhir jurusan bimbingan dan konseling islam. Berpacu dengan waktu untuk menyelesaikan syarat-syarat mendapatkan gelar S1 seperti yang sudah ditargetkan oleh masing-masingnya, meskipun dengan minat yang kurang terhadap jurusan.

Apapun bentuk masalah yang dapat mengganggu kelancaran aktivitas mahasiswa, harusnya bisa dekendalikan dan dikontrol dengan menerapkan keilmuan bimbingan dan konseling islam yang sudah dipelajari di bangku perkuliahan. Hal ini akan menjadi tanda tanya apakah mahasiswa mengamalkan ilmu yang sudah dimiliki atau tidak sama sekali.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan lebih jelas lagi tentang bagaimana penerapan

---

<sup>16</sup> *Observasi Awal*, Tanggal 10 Mei 2017

<sup>17</sup> Abu, Rasya Al-Lail. *Membuka Pintu Kebahagiaan*. (Jakarta: Qultum Media, 2007). h.

Bimbingan dan Konseling Islam tersebut bagi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Penelitian ini ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul penelitian: **Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Masalah Mahasiswa Semester Akhir Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.**

## B. Rumusan dan Batasan Masalah

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Masalah Mahasiswa Semester Akhir Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi?”

### 2. Batasan Masalah

Dengan luasnya rumusan masalah yang peneliti lakukan maka peneliti memperdetail penelitian dengan membatasi masalah yang diteliti, batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi masalah Manajemen Waktu Mahasiswa semester akhir Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
- b. Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi masalah Intrapersonal Mahasiswa semester akhir Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

### C. Penjelasan judul

Untuk menghindari kekeliruan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka berikut ini penulis akan memberikan beberapa penjelasan terkait judul penelitian skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Bimbingan

dan Konseling Islam : Bimbingan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar mampu hidup selaras dan menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah dan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>18</sup> Maksudnya disini adalah Bimbingan Konseling Islam tersebut mampu mengembangkan potensi mahasiswa semester akhir seoptimal mungkin sejalan dengan syariat islam agar mampu menanggulangi masalah-masalah dan menjadi mandiri serta mampu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Mengatasi masalah : Mengatasi berarti menguasai atau menanggulangi.<sup>19</sup>

Sedangkan masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan.<sup>20</sup> Maksud dari mengatasi masalah disini adalah sebagai suatu usaha untuk menguasai atau menanggulangi hal-hal yang

<sup>18</sup> Thohari Musnamar. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 1992), h. 12

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 74

<sup>20</sup> *Ibid* H. 719

perlu mendapatkan suatu pemecahan dan penyelesaian agar tidak mengganggu seseorang.

Mahasiswa : Orang yang belajar disuatu perguruan tinggi baik Universitas, Institut dan Akademi.<sup>21</sup> Mahasiswa yang dimaksud disini adalah mahasiswa jurusan bimbingan konseling islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang yang sudah semester akhir yaitu BP 2013.

Maksud dari judul tersebut adalah penerapan atau pelaksanaan serta pengaplikasian Bimbingan Konseling Islam dalam hal mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam yang sudah semester akhir Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum adalah menggambarkan bagaimana Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi masalah bagi mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Sedangkan tujuan secara rincinya adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Reality, *opcit.* H. 361

- a. Untuk mengetahui Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi masalah manajemen waktu bagi mahasiswa semester akhir jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- b. Untuk mengetahui Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi masalah intrapersonal bagi mahasiswa semester akhir jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk sumber referensi bagi mahasiswa dan dosen Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dalam mengembangkan keilmuan Bimbingan Konseling Islam.
- b. Untuk mendeskripsikan secara ilmiah penerapan Ilmu Bimbingan Konseling Islam bagi mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling itu sendiri.
- c. Syarat bagi penulis dalam mencapai gelar strata satu di fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.